

**BAB III**  
**RINGKASAN PUSTAKA**

**A. Ringkasan Pustaka**

*Tabel 3.1 Hasil review artikel jurnal*

No	Nama Penulis Jurnal/tahun	Judul Penelitian	Tempat penelitian	Besar sampel / Partisipan	Tujuan	Metode penelitian/ Alat ukur	Hasil
1.	(Scherrenberg & Wilhelm, 2020)	The future is now: a call for action for cardiac telerehabilitation in the COVID-19 pandemic from the secondary prevention and rehabilitation section of the European Association of	Eropa	5 artikel	Untuk memberikan pembaruan studi telerehabilitasi jantung baru-baru ini dan memberikan panduan praktis untuk penyiapan intervensi telerehabilitasi jantung yang komprehensif selama pandemi COVID-19.	<i>a systematic review and meta-analysis</i>	Telerehabilitasi jantung dapat diterapkan pada rehabilitasi jantung di fase II dan III. Beberapa komponen yang ada dalam penilaian telerehabilitasi terkait dengan penilaian kondisi pasien, seleksi pasien, sarana atau alat yang digunakan selama proses telerehabilitasi jantung, pemantauan status kesehatan, privasi data pasien. Untuk intervensi yang dilakukan selama masa telerehabilitasi jantung menurut pusat rehabilitasi jantung

		Preventive Cardiology					yang terakreditasi oleh EAPC meliputi aplikasi yang bisa digunakan, edukasi aktivitas fisik dan olahraga, edukasi psikososial, konseling gizi, edukasi untuk tidak merokok, pedoman pengobatan dan terapi medis, media edukasi yang digunakan pasien. Telerehabilitasi jantung disarankan selama pandemi covid-19 sebagai intervensi perawatan sekunder yang harus tetap dilaksanakan, penggunaan seperti <i>masage</i> ,video konsultasi, email ataupun sosial media yang ada bisadigunakan sebagai rujukan media untuk dilakukannya telerehabilitasi jantung selama pandemi covid-19.
2.	(Scherrenberg, Falter, & Dendale, 2020)	Cost-effectiveness of cardiac telerehabilitation in coronary artery disease and heart failure	Eropa	8 artikel	Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk menilai efektivitas biaya telerehabilitasi jantung	systematic review of randomized controlled trials	Sebanyak tujuh dari delapan termasuk penelitian menunjukkan bahwa telerehabilitasi dapat menyebabkan atau menurunkan biaya jangka panjang sebagai program rehabilitasi jantung berbasis pusat dengan atau efek klinis yang unggul. Terdapat satu

---

	patients: systematic review of randomized controlled trials					artikel yang menyimpulkan bahwa telerehabilitasi tidak hemat biaya dibandingkan dengan rehabilitasi secara langsung berbasis pusat. Mereka mengungkapkan rasio biaya tambahan lebih banyak.
3. (Snoek et al., 2021)	Effectiveness of Home-Based Mobile Guided Cardiac Rehabilitation as Alternative Strategy for Nonparticipation in Clinic-Based Cardiac Rehabilitation among Elderly Patients in Europe: A Randomized Clinical Trial	Eropa	179 sampel	Untuk menilai apakah program rehabilitasi jantung melalui <i>home base mobile</i> yang dipandu selama 6 bulan adalah terapi yang efektif untuk pasien lanjut usia	<i>A Randomized Clinical Trial</i>	Rehabilitasi jantung berbasis rumah selama enam bulan dengan telemonitoring dan pembinaan berdasarkan wawancara motivasi digunakan untuk merangsang pasien untuk mencapai tujuan latihan. Didapatkan hasil bahwa peningkatan oksigen pada kelompok intervensi yang dilakukan home base cardiac telerehabilitation sedangkan tidak ada peningkatan pada kelompok kontrol.

---

---

4.	(Batalik, Konecny, et al., 2021)	Cardiac Rehabilitation Based on the Walking Test and Telerehabilitati on Improved Cardiorespiratory Fitness in People Diagnosed with Coronary Heart Disease during the COVID-19 Pandemic	Republic Ceska (Eropa)	19 Sampel	Sebagai literatur metode alternatif untuk menyediakan layanan kesehatan selama pandemi COVID-19 dan sebagai dasar untuk uji coba terkontrol acak penelitian selanjutnya.	<i>Randomized Controlled Trial</i>	Peserta ( $n= 19$ , usia rata-rata $60,4 \pm 9,6$ ) dari intervensi 8 minggu melakukan latihan fisik secara teratur denyut jantung target yang ditentukan oleh perhitungan berdasarkan hasil 200 mFWT. Dalam penelitian , peserta diawasi menggunakan telerehabilitasi. Sebanyak 84% peserta menyelesaikan intervensi 8 minggu. Tidak ada efek samping yang dilaporkan selama telerehabilitasi. Peserta studi mencatat peningkatan yang signifikan ( $p<0,001$ ) dalam kebugaran kardiorespirasi yang dinyatakan dengan pengurangan 8% dalam waktu tes berjalan ( $\Delta 8,8 \pm 5,9$ detik). Telerehabilitasi berbasis rumah berdasarkan 200 mFWT secara efektif meningkatkan kebugaran kardiorespirasi pada pasien dengan PJK dengan risiko kardiovaskular rendah hingga sedang.
----	----------------------------------	--	------------------------	-----------	--	------------------------------------	---

---

---

5.	(Ewa, Piotrowicz et al, 2020)	Effects of a 9-Week Hybrid Comprehensive Telerehabilitation Program on Long-term Outcomes in Patients With Heart Failure The Telerehabilitation in Heart Failure Patients (TELEREH-HF) Randomized Clinical Trial	New York	425 sampel	Untuk menilaidanmembandingkan apakah intervensi yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas hidup pada pennderita gagal jantung.	<i>Randomized Controlled Trial</i>	Intervensi HCTR merupakan intervensi yang didalamnya meliputi telecare, telerehabilitation, dan pemantauan jarak jauh perangkat implant yang terbukti efektif pada 9 minggu, secara signifikan meningkatkan konsumsi oksigen dan kualitas hidup pasien. Telerehabilitasi dilakukan oleh tim medis (dokter, fisioterapis, perawat, dan psikolog), dan sistem pemantauan canggih digunakan. Sistem pemantauan termasuk (1) perangkat jarak jauh khusus untuk pelatihan olahraga yang diawasi yang dipantau dengan tele-EKG (juga disebut <i>perangkat telerehabilitasi</i> ; Pro Plus Company), yang terdiri dari alat mini EHO, alat pengukur tekanan darah, dan timbangan berat badan; (2) transmisi data yang diatur melalui telepon seluler; dan (3) pusat pemantauan yang mampu menerima dan menyimpan data medis pasien. Sebanyak 386 pasien menyelesaikan program
----	-------------------------------	--	----------	------------	---	------------------------------------	--

---

---

							<p>pelatihan 9 minggu; 395 pasien dalam kelompok UC menyelesaikan pengamatan 9 minggu . Dua puluh tujuh pasien tidak menjalani telerehabilitasi karena kesulitan teknis dalam mengoperasikan perangkat telerehabilitasi (21 pasien), komorbiditas baru (4 pasien), atau kembali bekerja (2 pasien).</p>
6.	(Batalik, Dosbaba, Hartman, & Konecny, 2021)	Long-term exercise effects after cardiac telerehabilitation in patients with coronary artery disease : 1-year follow-up results of the randomized study	Eropa	56 sampel	penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efek 1 tahun dari penelitian terkontrol secara acak menggunakan Rehabilitasi Jantung melalui Global Position System (CR-GPS) dibandingkan dengan rehabilitasi jantung rawat jalan.	<i>Randomized Controlled Trial</i>	<p>Sebanyak 44 pasien (76%) menyelesaikan tindak lanjut jangka panjang. Rata-rata puncak pVO2 lebih tinggi setelah 1 tahun follow-up pada kelompok telerehabilitasi. Penelitian ini mendukung telerehabilitasi. Telah ditunjukkan bahwa itu memiliki efek jangka panjang yang memuaskan melalui edukasi olahraga, dan kesehatan umum yang dirasakan pada pasien CAD dengan risiko kardiovaskular rendah hingga sedang.</p>

---

7.	(Scherrenberg, Frederix, De Sutter, & Dendale, 2020)	Use of cardiac telerehabilitation during COVID-19 pandemic in Belgium	Belgia	42 sampel	Untuk meningkatkan pelaksanaan telerehabilitasi dan meningkatkan partisipasi dalam rehailitasi jantung di belgia	<i>Survey Cohort Sectional</i>	Sebanyak 52% pusat rehabilitasi di belgia menyediakan layanan telerehabilitasi selama masa pandemi covid-19. Untuk media yang digunakan paling sering dalam telerehabilitasi adalah video online (71%) diikuti oleh informasi online website (64%) dan email (64%). Banyak dari pusat rehabilitasi jantung menyediakan pelatihan olah raga jarak jauh, dukungan psikososial dan edukasi diet.
8.	(Sari & Wijaya, 2021)	Cardiac rehabilitation via telerehabilitation in COVID-19 pandemic situation	Indonesia	Jumlah artikel tidak disebutkan secara pasti	Untuk mempromosikan telemedicine khususnya di rehabilitasi jantung melalui program telerehabilitasi antar dokter dan mendorong setiap anggota keluarga untuk secara aktif mendukung kontinum program rehabilitasi di rumah untuk mempertahankan dan	<i>Review literatur</i>	Program rehabilitasi jantung adalah intervensi berkelanjutan dan multidisiplin di mana pasien didorong untuk terus menerapkan gaya hidup sehat dan olahraga teratur setelah memulai program. Program ini harus mencakup pelatihan fisik, modifikasi faktor risiko, pendidikan, manajemen stres, dan dukungan psikologis. Program rehabilitasi jantung tersedia dalam dua bentuk: rehabilitasi jantung berbasis pusat dan rehabilitasi

					meningkatkan kualitas hidup pasien.		jantung berbasis rumah. Sudah ada beberapa negara yang menerapkan telerehabilitation. di masa pandemi COVID-19 saat ini, pasien disarankan untuk melakukan konsultasi jarak jauh kecuali dalam kondisi mendesak.
9.	(Marzolini, Ghisi, Hébert, Ahden, & Oh, 2021)	Cardiac Rehabilitation in Canada During COVID-19	Canada	40 Sampel	Untuk mengetahui efek pandemi covid-19 terhadap kegiatan rehabilitasi jantung dan alternatif program yang dijalankan.	<i>Survey Cohort Sectional</i>	Selama pandemi covid-19 beberapa rumah sakit telah menggunakan telerehabilitasi dengan hasil 31,8% telah menggunakan rehabilitasi jarak jauh, 13,6% menggunakan rehabilitasi berbasis telephone, dan 54 % menggunakan metode lain seperti email dan situs web. Telerehabilitasi berbasis kelompok untuk pasien berisiko rendah akan membantu mengurangi tuntutan pada sumber daya staf dan memberikan waktu untuk program yang lebih mandiri.
10.	(Scherrenberg, Falter, & Dendale, 2020)	Patient experiences and willingness-to-	Jessa Hospital Hasselt	155 sampel	Untuk mengetahui pengalaman pasien selama kegiatan telerehabilitasi jantung	<i>Survey Cohort Sectional</i>	Lima puluh lima pasien (35% dari semua pasien yang diundang) berpartisipasi telerehabilitasi dan menyelesaikan



---

pay for cardiac  
telerehabilitati  
on during the  
first surge of  
the COVID-19  
pandemic:  
single-centre  
experience

survey terkait kesediaan  
pembayaran kegiatan  
telerehabilitasi jantung  
selama pandemic covid-  
19.

kuesioner. Sebanyak 91%  
memiliki smartphone dan semua  
pasien tersebut menggunakan  
smartphone mereka secara teratur  
untuk mengirim pesan  
teks. Sembilan puluh empat persen  
peserta puas dengan sesi  
telerehabilitasi yang disediakan  
dan 70% peserta akan bersedia  
membayar untuk kegiatan  
telerehabilitasi.

---